

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah UD Sekawan Putera yang berlokasi di Jl. Udanriris 3 no 25 Tlogosari Kelurahan Pedurungan, Semarang. UD Sekawan Putera berdiri sejak tahun 2000 dan bergerak dibidang konveksi pakaian, usaha ini sudah berjalan cukup lama hingga sampai saat ini permintaan untuk pembuatan pakaian anak-anak hingga dewasa pun masih cukup banyak.

3.2. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang menggambarkan suatu daru ucapan dan tulisan serta sikap dan perilaku dari objek yang digunakan dalam penelitian. Data kualitatif pada penelitian ini meliputi penjelasan sistem-sistem yang akan digunakan pada kegiatan operasional perusahaan yang akan diteliti. Data Kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka atau bilangan, pada penelitian ini data kuantitatif meliputi nota pembelian, penjualan, data persediaan bahan baku.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data-data dalam penelitian ini hasil dari wawancara secara langsung oleh pemilik perusahaan UD Sekawan Putera dan hasil peninjauan langsung kegiatan operasional dalam UD Sekawan Putera.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder dalam penelitian ini seperti data-data karyawan, bukti-bukti bisnis, laporan-laporan operasional perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Metode wawancara adalah suatu percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang telah dipersiapkan, wawancara memungkinkan analisis sistem mendengar tujuan-tujuan, perasaan, pendapat, dan prosedur-prosedur informal dalam wawancara dengan para pembuat keputusan organisasional. Dan wawancara dilakukan langsung kepada Bapak Freddy Widadgdo selaku pemilik “UD Sekawan Putera” mengenai kegiatan operasional dari tahap awal hingga tahap akhir yaitu penjualan.

3.4. Teknik Analisis

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data metode Model Driven Development:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam menentukan tujuan, dan mengidentifikasi resiko yang dapat terjadi selama pengembangan sistem informasi. Serta menentukan apakah proyek pembuatan sistem dapat dikerjakan sesuai dengan keinginan dari pemilik perusahaan.

2. Analisis Masalah

Analisis Masalah adalah dimana tahap pemahaman dan pembelajaran sistem informasi yang digunakan oleh klien. Kemudian mengumpulkan informasi dari para pengguna sistem informasi, agar dapat mengetahui awal permasalahan dari perusahaan.

3. Analisis Kebutuhan Sistem

Kebutuhan sistem pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat hasil identifikasi yang telah dilakukan, sehingga dapat ditentukan sistem seperti apakah yang baik bagi perusahaan “UD Sekawan Putera”.

4. Desain

Pembuatan desain sistem informasi yang baru ada tiga tahap yaitu:

1. Desain Data

Tahap desain data dimana dilakukan pendesaian terhadap *database* yang diperlukan dan disertai hubungan antar *database* (kardinalitas) agar menjadi sebuah sistem informasi yang diinginkan.

2. Desain Proses

Pada tahap ini dilakukan pendesaian proses dimana dari input menjadi output, yaitu pendesaian diagram arus data (DFD) dari sistem informasi yang baru.

3. Desain Interface

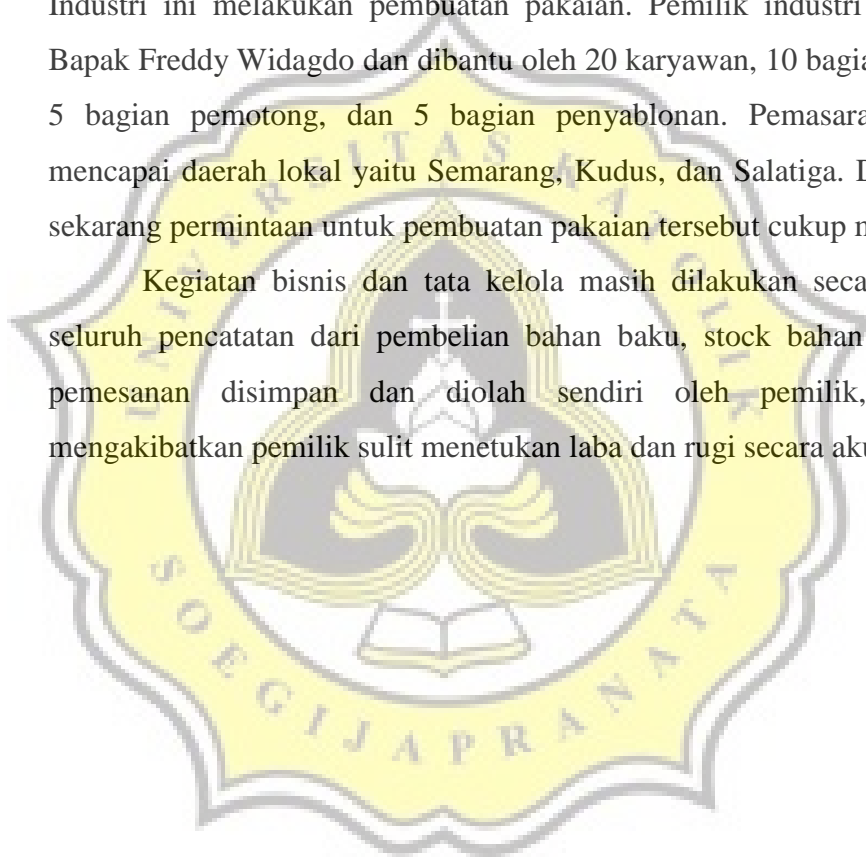
Pada tahap ini akan dilakukan pembuatan desain untuk tampilan input dan output yang akan digunakan oleh pemakai (user).

3.5. Gambaran Umum Perusahaan

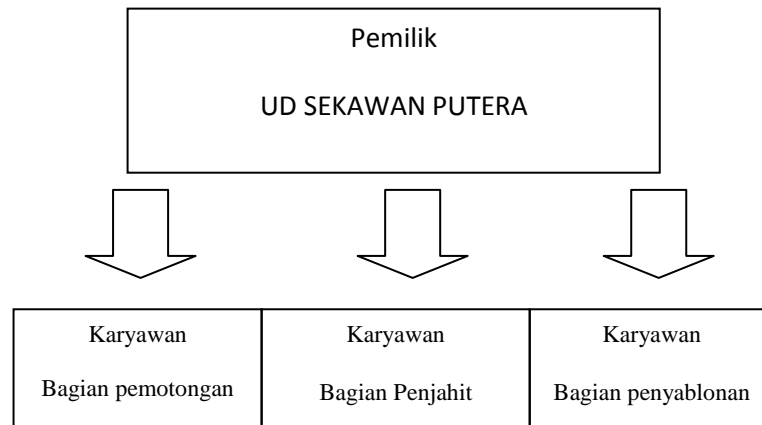
3.5.1 Gambaran Umum Perusahaan

Konveksi “UD Sekawan Putera” berdiri pada bulan Mei 2000. Industri ini melakukan pembuatan pakaian. Pemilik industri ini adalah Bapak Freddy Widagdo dan dibantu oleh 20 karyawan, 10 bagian penjahit, 5 bagian pemotong, dan 5 bagian penyablonan. Pemasarannya baru mencapai daerah lokal yaitu Semarang, Kudus, dan Salatiga. Dan sampai sekarang permintaan untuk pembuatan pakaian tersebut cukup meningkat.

Kegiatan bisnis dan tata kelola masih dilakukan secara manual, seluruh pencatatan dari pembelian bahan baku, stock bahan baku, dan pemesanan disimpan dan diolah sendiri oleh pemilik, sehingga mengakibatkan pemilik sulit menentukan laba dan rugi secara akurat.



3.5.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Berikut *job Description* dari setiap bagian:

1. Pemilik
 - a. Bertanggung jawab dari seluruh kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Melakukan pemesanan bahan baku.
 - c. Menyimpan bukti seluruh bukti transaksi.
 - d. Melakukan pengecekan hasil produksi.
 - e. Menerima pesanan.
 - f. Mengelola kas masuk dan keluar.
2. Pemotong
 - a. Melakukan kegiatan pemotongan bahan baku.
 - b. Memilih bagian-bagian bahan baku yang digunakan dan yang sisa.
 - c. Melakukan pengecekan kembali bahwa bagian yang diperlukan telah disiapkan.
3. Penjahit
 - a. Melakukan penjahitan bahan baku yang telah dipotong sesuai pesanan.
 - b. Melakukan pengecekan kembali jahitan yang telah dijahit.
4. Penyablonan
 - a. Menyiapkan desain gambar yang diinginkan oleh pemesan.
 - b. Menyiapkan warna yang akan dipakai.
 - c. Melakukan penyetakan gambar pada pakaian yang telah selesai dijahit.

3.5.3. Sistem Akuntansi Industri Konveksi Pakaian “UD SEKAWAN PUTERA”

a. Sistem pembelian bahan baku

Pembelian bahan baku dilakukan oleh pemilik dan pembayaran secara tunai, pembelian bahan baku dilakukan setelah pengecekan bahan baku sehingga pemilik dapat membeli bahan baku yang diperlukan. Pemilik kemudian melakukan order kepada agen bahan baku, bahan baku biasanya tersedia 1-2 minggu setelah pemesanan. Setelah bahan baku datang pemilik melakukan pengecekan apakah bahan baku yang diterima sesuai dengan pemesanan.

b. Sistem penjualan tunai

Penjualan tunai dilakukan dengan pembayaran diawal pemesanan kemudian tinggal menunggu hasil dari pemesanan yang sudah dipesan, proses pertama pemilik mencatat dan melihat pesanan dari pelanggan apakah bisa dikerjakan atau tidak, kemudian jika disetujui maka pemilik membuat 2 faktur rangkap, pembayaran diterima langsung oleh pemilik, setelah menerima uang tunai pembayaran, pemilik memberikan tanda atau cap tanda lunas ke faktur yang diberikan ke pelanggan, dan copy dari faktur tersebut disimpan sebagai bukti transaksi. Pengiriman

c. Sistem Penjualan kredit.

Penjualan kredit berawal dari menerima pesanan dari pelanggan, tetapi sebelum transaksi dilakukan pemilik melihat bukti transaksi yang sebelumnya, apakah masih ada transaksi non tunai yang masih ada. Jika penjualan kredit disetujui maka pemilik menyediakan tiga faktur. Faktur pertama diserahkan ke pelanggan sebagai tanda jadi pemesanan, kemudian setelah barang jadi faktur pembayaran lunas akan diberikan ke pelanggan ketika telah dilunasi sisa dari pemesanan tersebut, dan faktur bukti telah lunas akan disimpan sebagai bukti transaksi yang telah selesai.

d. Sistem penerimaan piutang

Penjualan kredit akan menghasilkan piutang bagi pemilik. Maka pemilik akan melakukan pengecekan transaksi-transaksi yang sudah jatuh tempo dan membuat surat tagihan yang akan

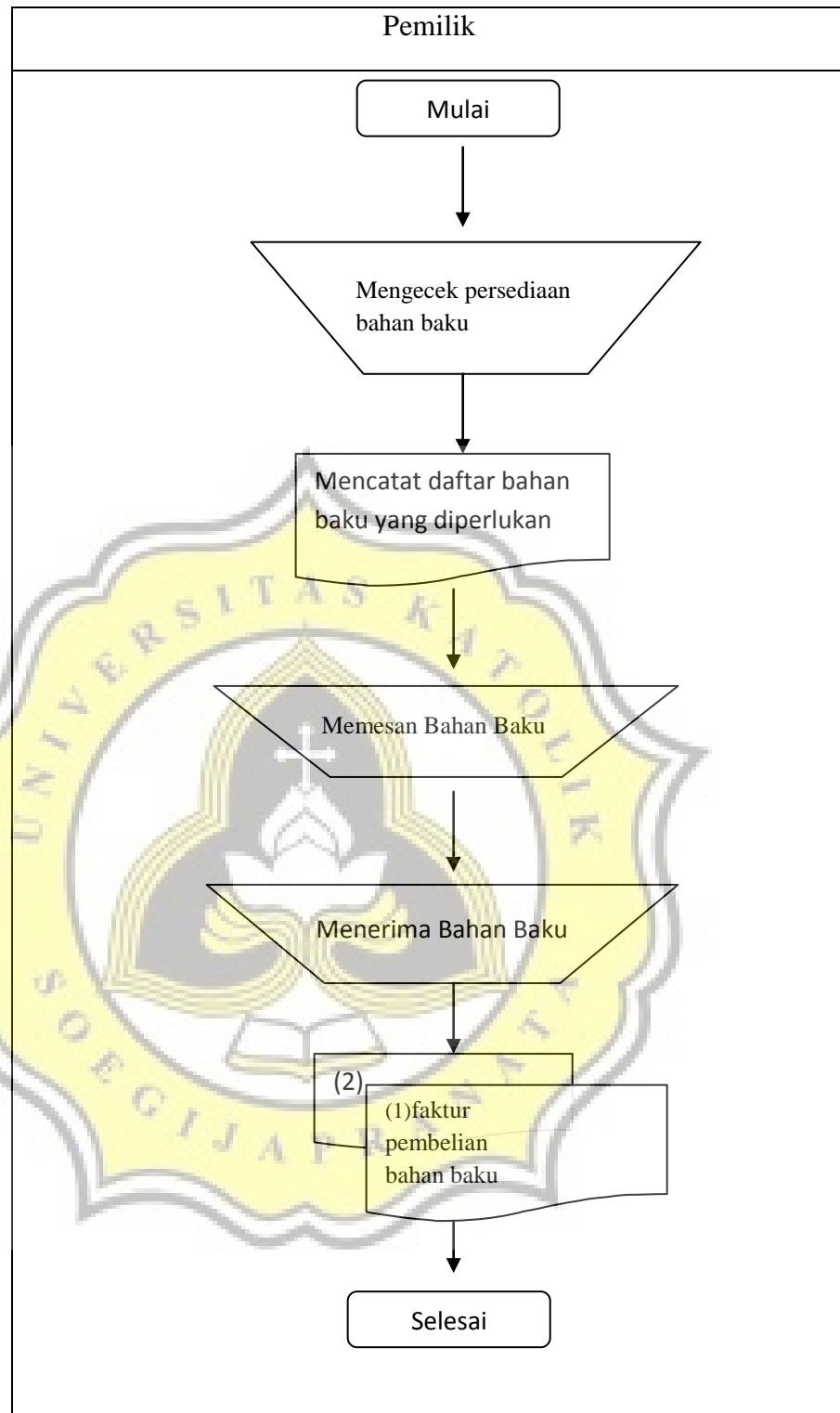
diserahkan ke pelanggan. Pelunasan tersebut dapat dilakukan dengan cara tunai atau melalui transfer. Pelanggan akan melakukan konfirmasi jika telah melakukan pelunasan piutang melalui transfer bank

e. Sistem produksi

Sistem produksi dilakukan saat ada pemesanan oleh pelanggan, pemilik melakukan pengecekan terhadap permintaan pelanggan, apakah dapat dikerjakan atau tidak, setelah itu pemilik melihat bahan baku yang akan digunakan apakah masih tersedia atau sudah habis, jika proses tersebut telah selesai disetujui maka lanjut ke bagian pemotong, bagian pemotong akan menyiapkan bagian-bagian yang diperlukan untuk membuat pakaian yang diminta oleh pelanggan. Setelah bagian-bagian untuk membuat baju telah selesai lalu lanjut ke bagian penjahit, bagian penjahit menghubungkan potongan-potongan kain yang telah disiapkan. Setelah menjadi pakaian yang sesuai dengan model dari permintaan pelanggan maka selanjutnya ke bagian penyablonan. Saat pemilik menerima pesanan dan jika dalam pesanan tersebut diminta sebuah gambar dari situ bagian penyablonan telah menyiapkan gambar yang telah diminta, setelah proses penjahitan telah selesai lanjut ke bagian penyablonan yang akan menyetak gambar yang diinginkan oleh pelanggan saat di awal pemesanan.

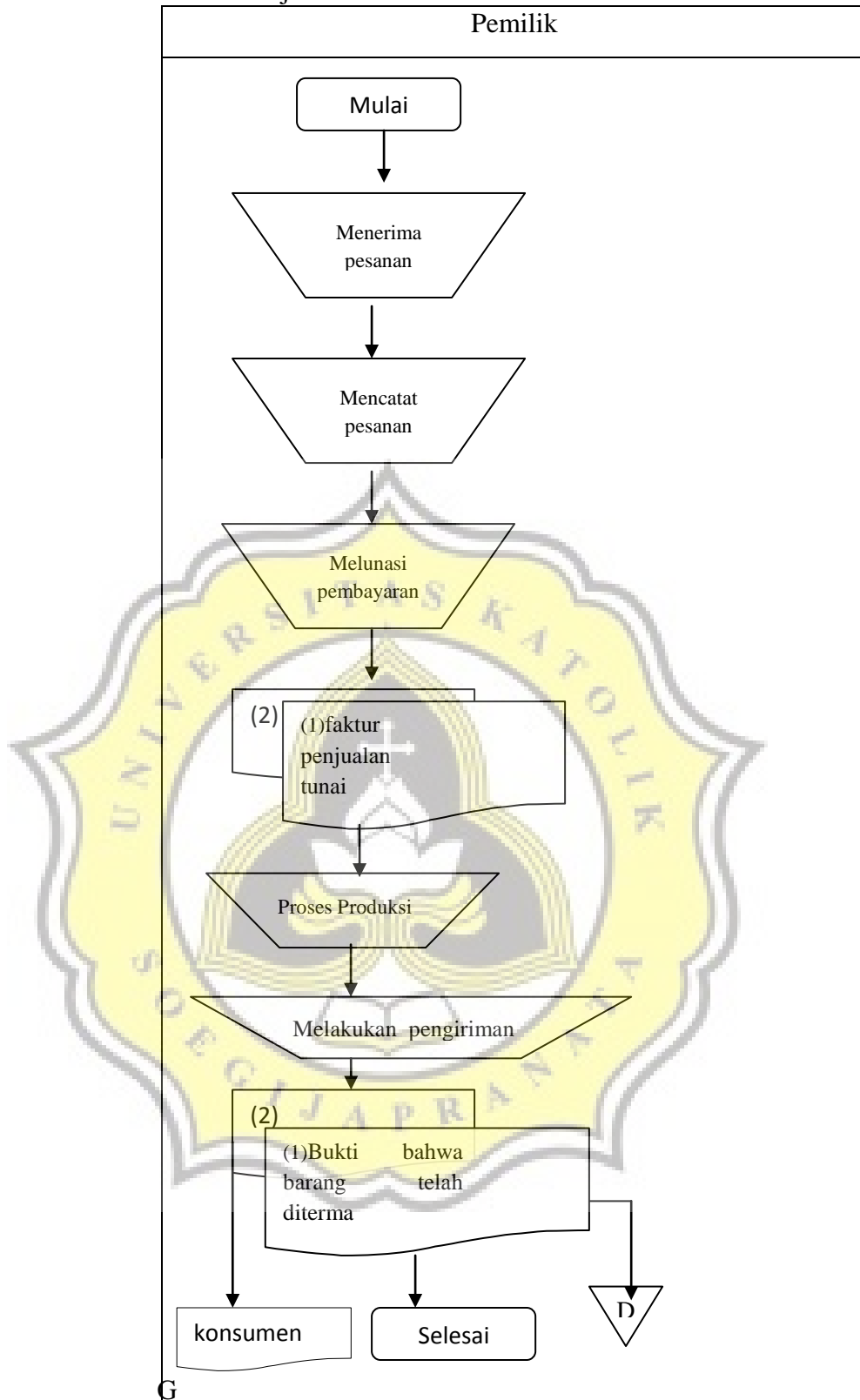
3.5.4. Flowchat Sistem Akuntansi

1. Sistem Pembelian Bahan Baku



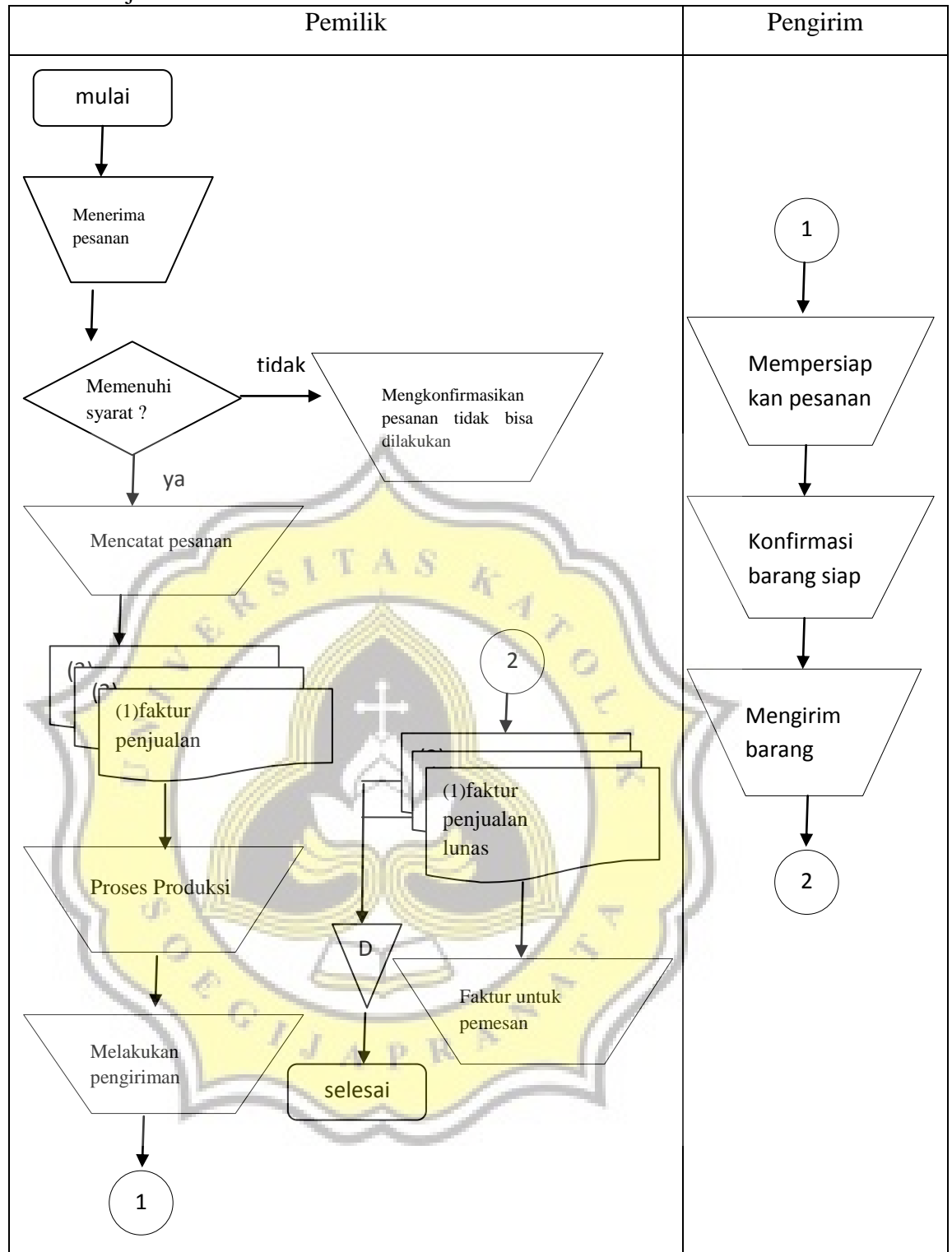
Gambar 3.2 Flowchat Sistem Pembelian Bahan Baku

2. Sistem Penjualan Tunai



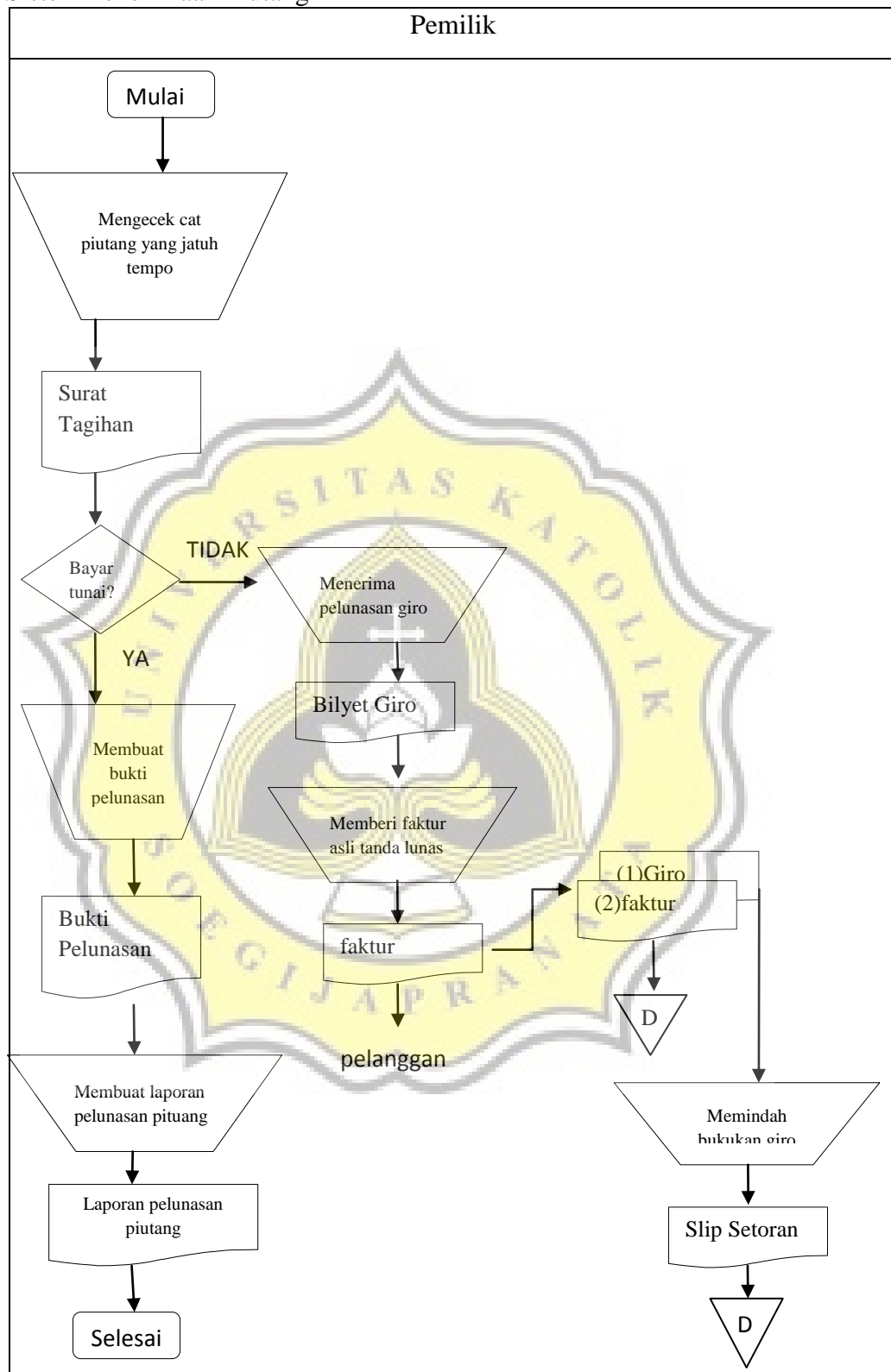
ambar 3.3 Flow Chat Sistem Penjualan Tunai

3. Sistem Penjualan Kredit



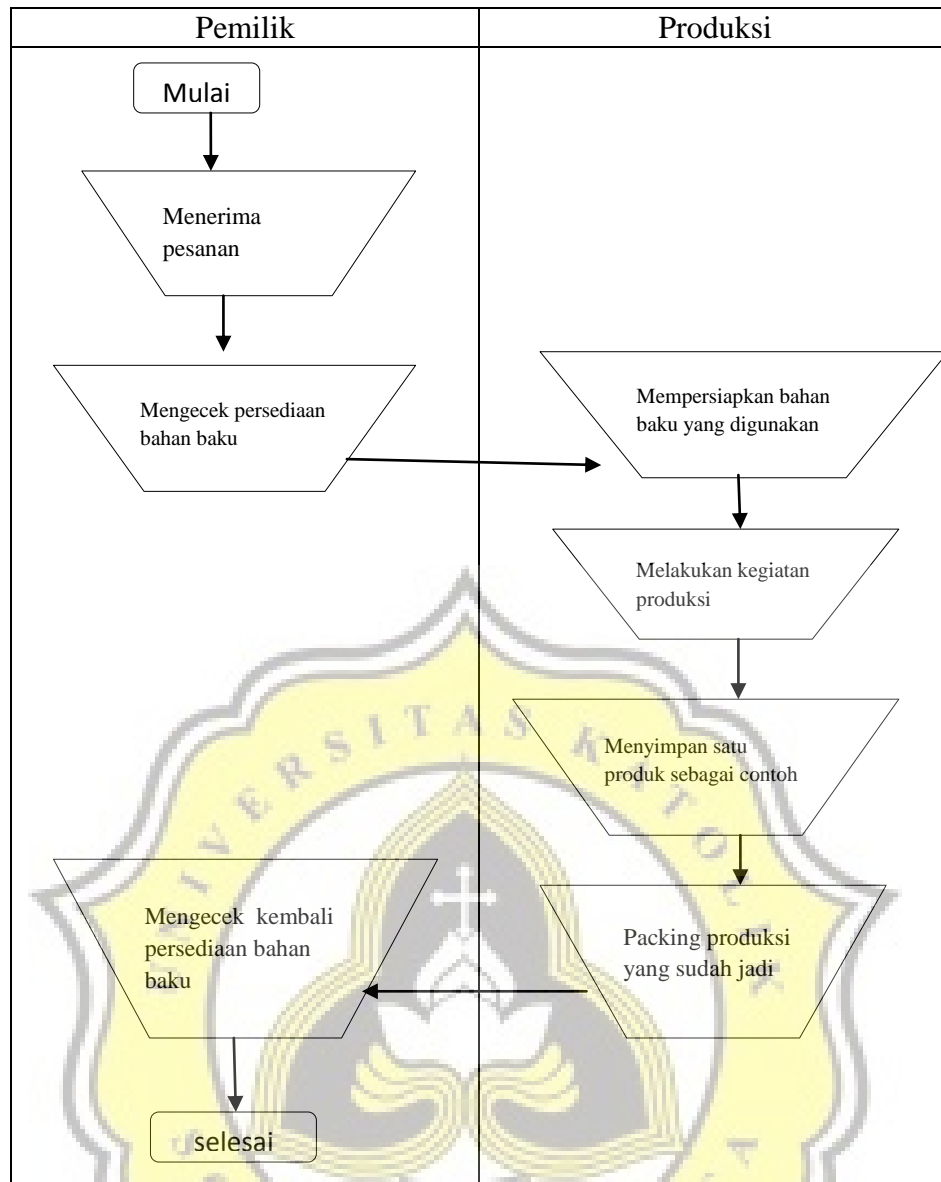
Gambar 3.4 Flowchat Penjualan Kredit

4. Sistem Penerimaan Piutang



Gambar 3.5 Flow`chat Sistem Penerimaan Piutang

5. Sistem produksi



Gambar 3.6 Flowchat Sistem Produksi